

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Menggunakan Teknik 3M Mengamati, Meniru, dan Menambahi) oleh Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 23 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Basa Elisa Febriani Sirait dan Basyaruddin
PPG SM-3T ANGKATAN VI
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Unimed
surel : basasirait@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah peningkatan teknik 3M (Mengamati, Meniru, dan Menambahi) terhadap peningkatan kemampuan menulis teks berita siswa di kelas VIII B SMP Negeri 23 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian, seluruh siswa kelas VIII B SMP Negeri 23 Medan yang berjumlah 36 orang. Instrumen penelitian dalam mengumpulkan data penelitian adalah tes uraian yang sama untuk pretes dan postes, sebanyak 1 soal. Dalam menguji hipotesis digunakan ketuntasan klasikal yaitu jumlah siswa yang memenuhi atau lebih dari KKM minimal 85%. Hasil penelitian pada siklus I, nilai Postes yang diperoleh adalah 23 siswa (63,89%) yang mencapai ketuntasan belajar (KKM) dengan nilai rata-rata 75,2. Setelah dilakukan refleksi dari siklus I dan beberapa perbaikan maka pada siklus II, nilai Postes mengalami peningkatan yaitu 32 siswa (88,89%) yang mencapai ketuntasan belajar (KKM) dengan nilai rata-rata 85,91. Hasil perhitungan diperoleh ketuntasan klasikal pada siklus kedua lebih besar dari ketuntasan klasikal minimal yaitu 88,89% > 85%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik 3M (mengamati, meniru dan menambahi) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

kata kunci : teknik 3M (mengamati, meniru dan menambahi), menulis teks berita

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 telah dirancang ke dalam pembelajaran berbasis teks. Di dalam pembelajaran tersebut siswa diharapkan mampu menulis teks sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan prinsip yang menyatakan bahwa bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan hanya kumpulan kata atau kaidah kebahasaan saja.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, salah satu teks yang dipelajari adalah teks berita. Berita merupakan hal yang penting bagi masyarakat. Lewat berita masyarakat dapat mengetahui informasi-informasi yang mereka inginkan. Berita memuat berbagai informasi yang secara umum dianggap penting oleh masyarakat, ataupun kalangan tertentu. Berita biasanya dikemas dalam beragam bentuk, ada berita dalam bentuk cetak/teks, berita dalam bentuk suara dan gambar, berita dalam bentuk elektronik dan lain sebagainya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia, kompetensi menulis adalah kompetensi yang dianggap cukup sulit bagi siswa. Kemampuan siswa masih kurang dalam menulis teks berita. Siswa beralasan bahwa pembelajaran menulis merupakan hal yang membosankan, karena mereka mengalami kesulitan dalam menuangkan pikiran mereka dalam bentuk tulisan. Siswa tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika pembelajaran menulis dimulai. Mereka terkadang sulit sekali menemukan kalimat pertama untuk memulai tulisan mereka.

Penulis berkeyakinan bahwa penerapan teknik 3M dapat mempermudah siswa untuk menguasai kompetensi menulis teks berita. Teknik 3M juga sangat mungkin diterapkan

pada pembelajaran keterampilan menulis yang lain, seperti menulis cerpen, pengumuman, iklan baris, dan surat.

Menurut Djuraid (2007: 9), “Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa.” Charnley dan Neal dalam (Sumadiria, 2011: 64) menuturkan berita adalah laporan tentang suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi, interpretasi yang penting, menarik, masih baru dan harus cepat disampaikan kepada khalayak.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa teks berita adalah teks berupa laporan tentang suatu kejadian atau peristiwa fakta dalam waktu yang baru sehingga mempunyai nilai kejutan dan dapat memenuhi hasrat keingintahuan orang banyak.

Menurut Kosasih (2014: 243-244), berdasarkan struktur atau susunannya, teks yang berupa berita dapat kita kelompokkan ke dalam dua bagian, yakni berupa informasi yang penting dan informasi yang tidak penting.

a) Informasi penting disebut juga pokok-pokok informasi. Dalam ilmu jurnalistik atau ilmu persuratkabaran, pokok-pokok informasi terangkum dalam rumus 5W + 1H. dalam bahasa Indonesia, pokok-pokok informasi itu dapat pula disingkat dengan ADIKSIMBA (Apa, DI mana, Kapan, SIapa, Mengapa, BAgaimana).

- 1) Apa (*what*) peristiwanya?
- 2) Siapa (*who*) yang mengalami peristiwa itu?
- 3) Di mana (*where*) terjadinya peristiwa itu?
- 4) Kapan (*when*) terjadinya peristiwa itu?
- 5) Mengapa (*why*) peristiwa itu terjadi?
- 6) Bagaimana (*how*) proses peristiwa itu terjadi?

Keenam pertanyaan itu lazim ditempatkan di bagian awal pemberitahuan yang kemudian sering disebut sebagai pokok-pokok informasi atau kepala berita (*lead*).

b) Informasi yang kurang penting yang lazim disebut pula uraian atau ekor berita. Bagian ini berada setelah kepala atau tubuh berita.

Dengan struktur penyajian yang semacam itulah, susunan informasi di dalam suatu pemberitaan tersaji dalam pola piramida terbalik. Bagian awal merupakan bagian pokok dan semakin ke bawah berita itu merupakan perincian-perinciannya yang sifatnya cenderung tidak penting.

Keterampilan menulis teks berita tidak akan datang begitu saja, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menurut Kosasih (2014: 252-253), menulis berita tidak sama dengan menulis cerpen, novel, ataupun jenis teks cerita fiksi lainnya. Menulis berita harus berdasarkan suatu peristiwa yang benar-benar terjadi dan bersifat aktual. Oleh karena itu, sebelum menuliskannya kita harus mendapatkan sumber beritanya, yakni berupa peristiwa. Lengkap karena berita yang baik harus mengandung jawaban atas pertanyaan *apa, siapa, di mana, kapan mengapa* dan *bagaimana*. Adapun langkah penulisan berita adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan sumber berita, yakni berupa peristiwa yang menarik dan menyangkut kepentingan bagi banyak orang.
- b) Mendatangi sumber berita, yakni dengan mengamati langsung dan mewawancarai orang-orang yang terkait dengan peristiwa itu.
- c) Mencatat fakta-fakta dari hasil pengamatan ataupun wawancara dengan mengacu pada kerangka pola ADIKSIMBA.
- d) Mengembangkan catatan itu menjadi sebuah teks berita yang utuh, yang disajikan mulai dari bagian yang penting ke kurang penting. Hal ini sesuai dengan prinsip penyajian berita yang menganut pola piramida terbalik.

- e) Melakukan penyuntingan sebagai langkah terakhir, perhatikanlah penggunaan konjungsi, kata depan, penggunaan kalimat langsung dan tak langsung, sebagai penanda utama dari teks berita, baik itu hal ketepatan makna ataupun ejaannya.

B. Metode Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 23 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Sesuai dengan judul penelitian, lokasi yang ditetapkan menjadi tempat penelitian yaitu SMP Negeri 23 Medan. Variabel yang diteliti dan penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah teknik 3M (Mengamati, Meniru dan Menambahi). Sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis teks berita. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas memiliki ciri khusus yang membedakan dengan jenis penelitian lain. Berkaitan dengan ciri khusus tersebut, Arikunto, dkk. (2007:62) menjelaskan ada enam karakteristik PTK, adalah sebagai berikut ini. *Pertama*, adanya tindakan yang nyata yang dilakukan dalam situasi yang alami dan ditujukan untuk menyelesaikan masalah. *Kedua*, menambah wawasan keilmiahan dan keilmuan. *Ketiga*, sumber permasalahan berasal dari masalah yang dialami guru dalam pembelajaran. *Keempat*, permasalahan yang diangkat bersifat sederhana, nyata, jelas, dan penting. *Kelima*, adanya kolaborasi antara praktikan dan peneliti. *Keenam*, ada tujuan penting dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yaitu meningkatkan profesionalisme guru, adanya perhatian siswa terhadap model, bertujuan untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan.

Prinsip utama dalam penelitian tindak kelas adalah adanya pemberian tindakan yang diaplikasikan dalam siklus-siklus yang berkelanjutan. Siklus yang berkelanjutan tersebut digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis. Dalam siklus tersebut, penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*). Tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflection*) (dalam Arikunto dkk, 2007:4).

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini, adalah sebagai berikut. *Pertama*, melaksanakan survei awal tentang pembelajaran menulis teks berita di kelas VIII B SMP Negeri 23 Medan. *Kedua*, mengidentifikasi masalah pembelajaran menulis teks berita di kelas VIII B SMP Negeri 23 Medan. *Ketiga*, menganalisis masalah secara mendalam yang mengacu pada teori-teori yang relevan. *Keempat*, menyusun bentuk tindakan yang sesuai dengan permasalahan yang ditemukan selanjutnya menggunakan teknik 3M (Mengamati, Meniru dan Menambahi) pada siklus I dan siklus II. *Kelima*, menyusun jadwal penelitian dan lembar evaluasi kerja siswa yang berupa rubrik penilaian hasil kerja siswa berupa menulis teks berita. *Keenam*, menyusun lembar observasi dan lembar evaluasi kerja siswa yang berupa rubrik penilaian hasil kerja siswa berupa menulis teks berita.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Banyaknya siklus dalam penelitian ini ditentukan pada ketuntasan minimal yang dicapai oleh siswa secara kolektif. Jika dalam kelas tersebut telah 85% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka kelas tersebut telah dinyatakan lulus pada materi pelajaran tersebut dan untuk penelitian ini siklus yang dijalankan disesuaikan dengan nilai ketuntasan yang diperoleh oleh siswa yang menjadi subjek penelitian. Jika nilai rata-rata yang diperoleh oleh subjek penelitian telah mencapai pada KKM, yakni 85% maka penelitian ini dapat dinyatakan berhasil.

Pada Postes siklus I terdapat 23 (63,89%) siswa yang tuntas dan 13 (36,11%) yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata skor 75,2 sedangkan pada siklus II terdapat 32 (88,89%)

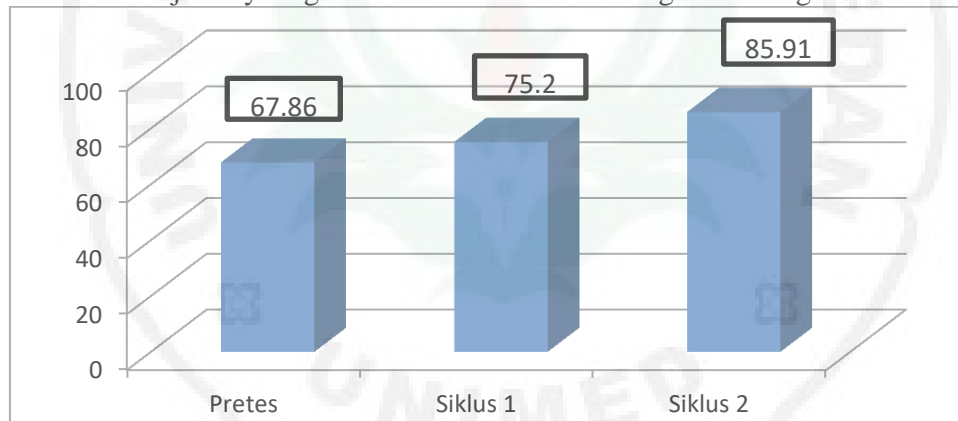
siswa yang tuntas dan hanya 4 (11,11%) yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata skor 85,91 maka terjadi peningkatan sebesar 25%..

Dari analisis data hasil penelitian, hasil belajar yang diperoleh selama kegiatan belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Jenis Tes	Tuntas		Tidak Tuntas		Nilai Rata-rata
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	
Pretes	11	30,56%	25	69,44%	67,86
Postes I	23	63,89%	13	36,11%	75,2
Postes II	32	88,89%	4	11,11%	85,91

Berdasarkan hasil observasi siklus II menunjukkan adanya peningkatan/perkembangan dalam pelaksanaan yang dilakukan oleh guru. Pada saat melakukan pembelajaran, antusias anggota semakin kuat. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan menulis teks berita siswa.

Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam bentuk diagram batang berikut.



Dengan keberhasilan yang dicapai pada siklus II, membuktikan bahwa penerapan Teknik 3M (mengamati, meniru dan menambahi) dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

- 1) Aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 25% setelah diterapkan Teknik 3M (Mengamati, Meniru dan Menambahi), dimana presentase rata-rata keaktifan siswa pada siklus I sebesar 63,89% dan siklus II menjadi 88,89%.
- 2) Terdapat peningkatan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia setelah diterapkan Teknik 3M (Mengamati, Meniru dan Menambahi) di kelas VIII B SMP Negeri 23 Medan tahun pembelajaran 2018/2019.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Cet. ke XIII*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. dkk. 2007. *PTK*. Jakarta: Bumi Aksara Jakarta.
- Barus, Sanggup. 2010. *Korespondensi Indonesia*. Medan: USU Press.

- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djuraid, Husnun N. 2007. *Panduan Menulis Berita*. Malang: UMM Press
- Kosasih, E. 2016. *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Manurung, P. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Halaman Moeka.
- Rahmawati. 2007. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Teknik 3M (Mengamati, Meniru, dan Menambahi) Pada Siswa Kelas III A SMP Negeri 1 Cluwak Pati. Skripsi: UNNES.
- Semi, Atar. 1995. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sumadiria, AS Haris. 2008. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Featur*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Suntoro. 2009. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Teknik 3M (Mengamati, Meniru, dan Menambahi) pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Ciluwak Pati. Skripsi: UNNES.

